

INTRODUKSI PEMBUATAN PERMEN SUSU KAMBING DI KELOMPOK WANITA TANI SEJAHTERA I

INTRODUCTION TO MAKING GOAT MILK CANDY IN THE FARMER WOMEN GROUP SEJAHTERA I

Cellisya Husnunnisa Amna¹, Dyah Gandasari^{1*}, Aswandi¹

¹Prodi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan, Jurusan Peternakan,
Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor

^{*)}Email korespondensi: dyah_gandasari@yahoo.com

ABSTRACT

The lack of knowledge of the Women Farmers Group (KWT) regarding the processing of livestock products makes KWT can only process conventional chips, even though the products of livestock in Buniwangi Village are very diverse, such as goat milk. The main problem that occurs is the lack of information related to the processing of livestock products. Therefore, innovative communication such as counseling plays a very important role in the process of disseminating information. One of the innovations in goat milk processing that can be used is goat milk candy. The purpose of the study is to analyze the level of knowledge, attitudes, and skills of KWT in making goat milk candy. Data collection was carried out through a closed questionnaire. The analysis used is descriptive statistics and t tests 25. The results of the study showed that there was a difference in the level of knowledge before and after counseling (sig. 0.000), KWT's attitude towards making goat milk candy was categorized as very agreeable (80%) and agreed (80%). Meanwhile, in terms of skills, they are categorized as skilled (83%) and moderately skilled (17%).

Keywords: *innovation communication, KWT, counseling, goat milk candy, t test.*

ABSTRAK

Kurangnya pengetahuan Kelompok Wanita Tani (KWT) mengenai pengolahan hasil peternakan membuat KWT hanya bisa mengolah keripik konvensional saja, padahal hasil peternakan di Desa Buniwangi sangat beragam seperti susu kambing. Permasalahan utama yang terjadi karena kurangnya informasi terkait pengolahan hasil peternakan. Oleh karena itu komunikasi inovasi seperti penyuluhan sangat berperan dalam proses penyebaran informasi. Salah satu inovasi pengolahan susu kambing yang dapat digunakan yaitu permen susu kambing. Tujuan penelitian yaitu menganalisis tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan KWT dalam pembuatan permen susu kambing. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup. Analisis yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan uji t. Alat analisis yang digunakan *Microsoft excel* dan *IBM SPSS Statistics ver. 25*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan (sig. 0,000), sikap KWT terhadap pembuatan permen susu kambing dikategorikan sangat setuju (80%) dan setuju (80%). Sedangkan pada aspek keterampilan dikategorikan terampil (83%) dan cukup terampil (17%).

Kata kunci: komunikasi inovasi, KWT, penyuluhan, permen Susu kambing, uji t.

PENDAHULUAN

Kambing perah merupakan salah satu ternak penghasil susu dengan produksi rata-rata $1,14 \pm 0,43$ liter/ekor/hari (Yudi *et al.* 2021). Susu kambing memiliki nilai gizi tinggi, dengan kandungan protein 34% lebih besar dari susu sapi yang memiliki kandungan protein 32%. Kandungan lemak dalam susu kambing rendah dengan tekstur yang halus, sehingga lebih mudah dicerna dan cocok untuk orang yang alergi terhadap susu sapi. Selain itu, kandungan kolesterol dalam susu kambing juga lebih rendah yakni 12 mg/100 ml, dibandingkan dengan susu sapi yang mencapai 17 mg/100 ml, sehingga cocok untuk mereka yang sedang berdiet (Moeljanto *et al.* 2002).

Pemanfaatan susu kambing hingga saat ini masih belum maksimal, sehingga perlu diterapkan teknologi yang mampu mengubah susu kambing menjadi berbagai produk olahan, salah satunya permen susu. Permen susu adalah salah satu produk olahan permen non-kristal (Mashud *et al.* 2023). Permen susu yang beredar di pasaran umumnya terbuat dari susu sapi, oleh karena itu diharapkan dengan adanya permen susu dari susu kambing masyarakat yang kurang menyukai susu kambing dapat tetap mengonsumsinya. Diversifikasi produk permen susu harus dikembangkan lebih lanjut, misalnya dengan penambahan ekstrak jahe. Jahe mengandung senyawa kimia gingerol yang berfungsi sebagai antiinflamasi, pereda nyeri, dan antioksidan.

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan ada secara nyata, disamping berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan pada anggotanya. Beberapa kelompok wanita tani juga memiliki kegiatan lain, seperti

gotong royong, usaha simpan pinjam, dan arisan kerja untuk kegiatan usaha tani (Hermanto 2007).

Adapun cara untuk mengaktifkan peran KWT bisa dilakukan dengan melakukan pendekatan langsung kepada KWT. Melalui pendekatan ini, para anggota KWT dapat lebih terlibat dan berperan aktif dalam pembangunan di pedesaan. Salah satu kegiatan konkrit yang bisa dilakukan adalah melalui pembuatan permen susu kambing.

Tujuan:

Mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan KWT terhadap pembuatan permen susu kambing.

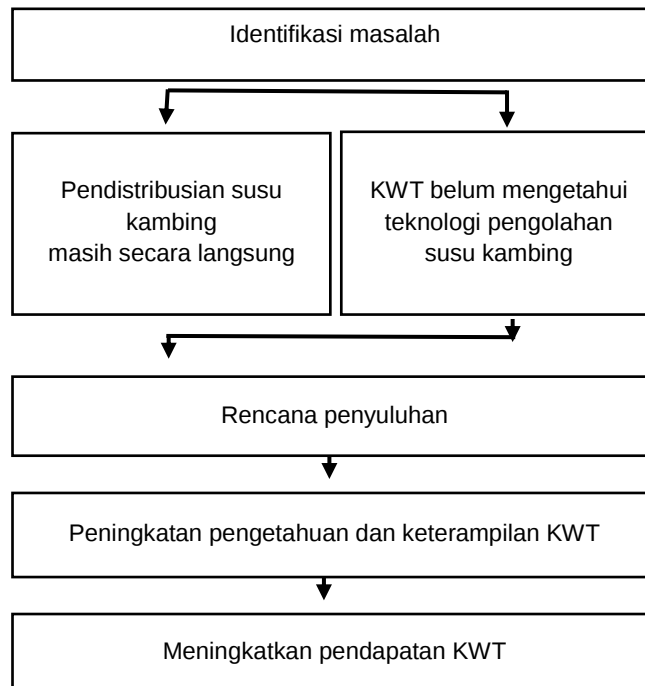
Manfaat:

Sebagai masukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan dan pendapatan KWT dalam pembuatan permen susu kambing.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada Maret 2024 di Kelompok Wanita Tani Sejahtera 1 Desa Buniwangi, Kecamatan Gegerbitung, Kabupaten Sukabumi. Alasan pemilihan lokasi dikarenakan peternak di Desa Buniwangi hanya menjual susu kambing dalam bentuk murni atau segar. Selain itu, KWT Sejahtera 1 di Desa Buniwangi belum mengetahui teknologi pengolahan susu kambing menjadi permen susu. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner tertutup. Analisis data menggunakan uji t berpasangan dan analisis deskriptif. Alat analisis yang digunakan Ms. Excel dan IBM SPSS Statistics ver.25. Pengambilan keputusan hipotesis uji t.

Kerangka Berpikir



Gambar 1 Kerangka berpikir

Hipotesis

H_0 = tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan pembuatan permen susu kambing.

H_1 = ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan pembuatan permen susu kambing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Pengetahuan

Uji-t berpasangan

Menurut Montolalu *et al.* (2018) uji t berpasangan (*paired t test*) adalah salah

satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) mendapat 2 buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua.

Tabel 1 uji t aspek pengetahuan

Variabel	Σ Pre-test	Σ Post-test	Sig.
Aspek Pengetahuan	138	240	0,000

Sumber: Data primer diolah 2024

Berdasarkan Tabel 1 hasil analisis diperoleh nilai *pre-test* sebesar 138 dan nilai *post-test* sebesar 240 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka, H_0 ditolak artinya ada

perbedaan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil ini menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan

sesudah dilaksanakannya proses penyuluhan.

menggunakan kuesioner untuk mengetahui sejauh mana sikap responden setelah dilakukannya penyuluhan. Presentase aspek sikap disajikan Tabel 2.

Aspek Sikap

Sikap responden mengenai pembuatan permen susu kambing diukur

Tabel 2 Persentase aspek sikap responden

Kategori	Nilai	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Setuju	31-40	24	80
Setuju	21-30	6	20
Tidak Setuju	11-20	0	0
Sangat Tidak Setuju	1-10	0	0
Jumlah		30	100

Sumber: Data primer diolah 2024

Pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa sekitar 80% atau sebanyak 24 orang memberikan nilai dalam rentang 31- 40, yang termasuk dalam kategori sangat setuju terhadap pembuatan permen susu kambing. Sementara itu, sekitar 20% atau 6 responden lainnya memberikan nilai dalam rentang 21-30, yang masuk dalam kategori setuju. Hal ini menjelaskan bahwa anggota KWT mengalami perubahan sikap. Kusumasari (2015) menyatakan bahwa sikap mencerminkan pikiran dan perasaan yang mendorong

individu untuk bertindak sesuai dengan preferensi mereka terhadap suatu hal.

Aspek Keterampilan

Keterampilan responden diukur menggunakan berupa kuesioner mengenai pembuatan permen susu kambing. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan responden setelah dilakukan kegiatan penyuluhan. Hasil analisis dan perhitungan aspek keterampilan disajikan Tabel 3.

Tabel 3 Persentase aspek keterampilan responden

Kategori	Nilai	Jumlah	Persentase (%)
Terampil	4-5	25	83
Cukup Terampil	2-3	5	17
Kurang Terampil	0-1	0	0
Jumlah		30	100

Sumber: Data primer diolah 2024

Pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa sekitar 83% atau sebanyak 25 orang, masuk ke dalam kategori terampil dengan rentang nilai 4-5. Sementara itu, sebanyak 5 orang lainnya masuk ke dalam kategori cukup terampil dengan rentang nilai 2-3, mencapai persentase sekitar 17%. Secara keseluruhan, anggota KWT menunjukkan tingkat keterampilan yang baik dalam pembuatan permen susu kambing, hal ini karena mereka telah terbiasa dengan kegiatan memasak. Sesuai dengan Zubaidah (2016) dalam

Nasihudin *et al.* (2021) menyatakan bahwa terampil adalah cekatan dalam mengerjakan sesuatu. Keterampilan dapat juga didefinisikan mencakup kecepatan, kecakapan, dan kemampuan untuk melakukan suatu tugas dengan baik dan tepat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan pembuatan permen susu kambing diperoleh hasil perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan

yang dimiliki anggota KWT mengenai pembuatan permen susu kambing yang sebelumnya kurang tahu menjadi tahu. Sikap anggota KWT setelah dilakukannya penyuluhan sebagian besar sangat setuju (80%) dengan pembuatan permen susu kambing, dan keterampilan anggota KWT setelah diadakannya kegiatan demonstrasi cara pembuatan menjadi terampil (83%) dalam pembuatan permen susu kambing.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian inovasi pengolahan hasil peternakan dapat diterima oleh KWT. Namun, diperlukan peran penyuluh agar inovasi produk permen susu kambing dapat berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermanto. 2007. Rancangan Kelembagaan Tani dalam Implementasi Prima Tani di Sumatera Selatan. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 5(2) 110-125.
- Kusumasari RN. 2015. Lingkungan Sosial Dalam Perkembangan Psikologis Anak, *Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA)*, II (1), pp. 32–38.
- Mashud H, Lofena A, Harum D, Widiyanto F, Dwi F, Nur F, Muzdalifah I, A'yunin K, Affa M, Hafidz I, et al.. 2023. Diversifikasi Olahan Susu Kambing Menjadi Permen Susu Pada Masyarakat Dusun Krajan, *Jrea: Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), pp. 94–102.
- Moeljanto RD, Wiryanta TW. 2002. *Khasiat & Manfaat Susu Kambing Susu Terbaik dari Hewan Ruminansia*. Jakarta Selatan: Agromedia Pustaka.
- Montolalu C, Langi Y. 2018. Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Guru-Guru dengan Uji-T Berpasangan (*Paired Sample T-Test*), *d'Cartesian*, 7(1), p. 44.
- Nasihudin, Hariyadin. 2021. Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), pp. 733–743.
- Yudi, Atabany A, Purwanto BP. 2021. Pengaruh Tipe Kelahiran terhadap Produksi Susu, Lama Laktasi, Masa Kering, Masa Kosong, dan Selang Beranak Kambing Saanen, *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, 9(2), pp. 102–109.